

PENGARUH PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS PROJECT BASED LEARNING (PJBL) TERHADAP MINAT BELAJAR DAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS X RPL DI SMK NEGERI 1 BOYOLANGU

Dini Nur Apriliani¹⁾, Vertika Panggayuh²⁾

Pendidikan Teknologi Informasi STKIP PGRI Tulungagung
Jalan Mayor Sujadi Nomer 07 Tulungagung
e-mail: dnurapriliani@email.com, Vertika.6a@gmail.com

ABSTRAK

Berdasarkan hasil pengamatan Peneliti selama melakukan magang di SMK Negeri 1 Boyolangu diperoleh data siswa bahwa minat belajar beberapa siswa masih kurang aktif dikelas dan hasil belajar masih kurang dilihat dari nilai yang didapat dari hasil belajar masih dibawah KKM. Salah satu penyebab utama dari permasalahannya adalah model pembelajaran yang digunakan. Maka peneliti mencari solusi, salah satunya yaitu melalui pendekatan Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penggunaan model pembelajaran berbasis PjBL terhadap minat Belajar dan pengaruh penggunaan model pembelajaran berbasis PjBL terhadap hasil belajar. Rancangan penelitian menggunakan desain penelitian Quasi Eksperiment jenis Nonequivalent Control Group Design. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa X RPL dengan jumlah 72 siswa. Dengan sampel 36 siswa dari kelas RPL 1 untuk kelas Eksperimen dan 36 siswa dari kelas RPL 2 untuk kelas kontrol. Teknik sampling adalah Teknik sampling jenuh. Teknik pengumpulan data menggunakan Teknik observasi, angket dan tes. Teknik analisis data menggunakan T-test. Hasil perhitungan data minat belajar menunjukkan bahwa nilai $\text{sig} = 0.000 < 0.025$ atau $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}} (4.066 > 2.021)$ dan terhadap hasil belajar Hasil perhitungan menunjukkan bahwa nilai $\text{sig} = 0.000 < 0.025$ atau $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}} (6.647 > 2.021)$ untuk kelas posttest. maka hipotesis H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh penggunaan model pembelajaran berbasis PjBL terhadap minat belajar dan hasil belajar siswa kelas X RPL di SMK Negeri 1 Boyolangu Tulungagung.

Kata Kunci : Hasil Belajar, Minat Belajar, PjBL.

ABSTRACT

Based on the results of observations Researchers during an internship at SMK Negeri 1 Boyolangu obtained student data that interest in learning some students are still less active in class and learning outcomes are still not seen from the value obtained from learning outcomes are still under the KKM. One of the main causes of the problem is the learning model used. So researchers looking for solutions, one of which is through the Model Project Based Learning (PjBL). The purpose of this study was to determine the effect of using PjBL-based learning model on the interest of Learning and the influence of the use of PjBL-based learning model on learning outcomes. The research design uses Quasi Experimental research type of Nonequivalent Control Group Design. The population in this research is X rPL students with 72 students. With sample 36 students from RPL 1 class for Experiment class and 36 students from RPL 2 class for control class. The sampling technique is a saturated sampling technique. Technique of collecting data using Observation Technique, Questionnaire and test. Data analysis technique using T-test. The result of the calculation of interest study data shows that the value of $\text{sig} = 0.000 < 0.025$ or $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}} (4,066 > 2.021)$ and terhadap learning result The calculation results show that the value of $\text{sig} = 0.000 < 0.025$ or $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}} (6.647 > 2.021)$ for posttest class. then the hypothesis H_0 is rejected and H_a accepted. So it can be concluded that there is influence of the use of learning model based on PjBL learning interest and learning outcomes of students of class X RPL in SMK Negeri 1 Boyolangu Tulungagung..

Keywords: Learning Outcomes, Interest in Learning, PjBL.

I. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah salah satu aset yang dapat mendukung serta menunjang kemajuan bangsa. Menurut UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Usaha memajukan Pendidikan melalui sekolah, SMK Negeri 1 Boyolangu adalah salah satu upaya untuk menunjang kemajuan bangsa. SMK Negeri 1 Boyolangu terletak di Kecamatan Boyolangu Kabupaten Tulungagung. SMK Negeri 1 Boyolangu yang sudah terakreditasi A mempunyai banyak program keahlian salah satunya yaitu Rekayasa Perangkat Lunak (RPL). Penelitian ini dilakukan pada Program Keahlian Rekayasa Perangkat Lunak yaitu pada kelas X RPL.

Berdasarkan hasil pengamatan Peneliti selama melakukan magang di SMK Negeri 1 Boyolangu diperoleh data siswa bahwa minat belajar beberapa siswa masih kurang aktif dikelas dan hasil belajar masih kurang dilihat dari nilai yang didapat dari hasil belajar masih dibawah KKM dengan rata rata nilai 72,9. Salah satu penyebab utama dari permasalahannya adalah model pembelajaran yang digunakan.

Pelaksanaan proses pembelajaran di SMK Negeri 1 Boyolangu sudah menggunakan kurikulum 2013, akan tetapi mungkin model yang digunakan belum tepat untuk beberapa siswa yang mempunyai kemampuan menengah ke bawah, tetapi bukan berarti tidak tepat karena untuk siswa yang mempunyai kemampuan menengah keatas model yang digunakan sangat disambut dengan baik oleh siswa karena memacu siswa untuk lebih aktif dan kreatif untuk mengembangkannya. Model pembelajaran yang diterapkan selama ini adalah dengan siswa diberikan tayangan atau video pembelajaran dengan materi yang akan disampaikan hari itu, kemudian siswa menyimak sampai selesai dan diakhir video siswa diberikan tugas untuk mengembangkannya. Berdasarkan pengamatan peneliti terlihat sebagian siswa mengalami kesulitan belajar karena belum bisa mengikuti pembelajaran dengan baik.

Setelah mengetahui faktor yang melingkupi dan menghambat proses belajar mengajar maka peneliti ingin mencari solusi, salah satunya yaitu melalui pendekatan Model Pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) untuk meningkatkan minat belajar siswa dan hasil belajar siswa. Pembelajaran PjBL dirancang untuk memotivasi siswa agar saling bekerja sama dalam menyelesaikan suatu proyek. Dalam pembelajaran PjBL tugas guru adalah mengayomi siswa sebagai fasilitator. Model pembelajaran ini juga menuntut siswa untuk aktif dan dapat memahami materi dengan baik.

Berdasarkan latar belakang yang sudah peneliti jabarkan diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian kuantitatif dengan judul “PENGARUH PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS *PROJECT BASED LEARNING* (PJBL) TERHADAP MINAT BELAJAR DAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS X RPL DI SMK NEGERI 1 BOYOLANGU”.

II. KAJIAN PUSTAKA

A. Minat Belajar

Menurut HakiimLukmanul (2009) Minat pada dasarnya merupakan perhatian yang bersifat khusus. Siswa yang menaruh minat pada suatu mata pelajaran, perhatiannya akan tinggi dan minatnya berfungsi sebagai pendorong kuat untuk terlibat secara aktif dalam kegiatan belajar mengajar[1]. Menurut Gunarso (1995) Minat adalah sesuatu yang pribadi dan berhubungan erat dengan sikap. Minat dan sikap merupakan dasar bagi prasangka, dan minat juga penting dalam mengambil keputusan. Minat dapat menyebabkan seseorang giat melakukan menuju ke sesuatu yang telah menarik minatnya[2]. Minat belajar yang besar cenderung menghasilkan prestasi yang tinggi, sebaliknya minat belajar yang kurang akan menghasilkan prestasi yang rendah [3]. Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa minat belajar adalah perasaan senang dari dalam diri yang mendorong kita untuk memperhatikan dalam proses pembelajaran dengan mengikuti semua proses yang di sampaikan pengajar dengan senang hati. Minat belajar yang besar membuat hasil belajar menjadi meningkat.

B. Hasil Belajar

Menurut Sudijono (2012) Hasil belajar merupakan sebuah tindakan evaluasi yang dapat mengungkap aspek proses berpikir *cognitive domain* juga dapat mengungkap aspek kejiwaan lainnya, yaitu aspek nilai atau sikap *affective domain* dan aspek keterampilan *psychomotor domain* yang melekat pada diri setiap individu peserta didik [4]. Hasil belajar yang telah dicapai pada diri siswa dapat diamati dengan terjadinya perubahan tingkah laku pada siswa tersebut dan dapat diukur dengan perubahan pengetahuan, sikap dan keterampilan yang dimikinya setelah menempuh pengalaman belajar [5]. Menurut Sudjana (1987) Hasil proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti berubah pengetahuannya, pemahamannya, sikap dan tingkah lakunya, keterampilannya, kecakapan dan kemampuannya, daya reaksinya, daya penerimaannya, dan lain-lain aspek yang ada pada individu [6]. Hasil belajar adalah perubahan perilaku disebabkan karena dia mencapai penguasaan atas sejumlah bahan yang diberikan dalam proses belajar mengajar [7]. Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah suatu perubahan dari diri manusia dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak mengerti menjadi mengerti melalui proses belajar dengan ditandai dengan keterampilan, kecakapan dan kemampuan yang meningkat.

C. Model Project Based Learning

Dalam penerapan pendekatan saintifik ini digunakan metode yaitu *Project Based Learning* (PjBL). PjBL merupakan metode berbasis pada kegiatan atau aktivitas yang memperhatikan pemahaman. Peserta didik melakukan eksplorasi, penilaian, interpretasi dan mensintesis informasi melalui cara yang bermakna [8]. Model PjBL ini lebih mengarah ke peserta didik yang akan aktif dalam pembelajaran dan guru akan menjadi fasilitator. Sebagai fasilitator, guru lebih cenderung pada persiapan awal sebelum pembelajaran seperti media, perangkat pembelajaran dan hal lain yang diperlu-

kan dalam pembelajaran agar pembelajaran bisa efektif dan tepat sasaran [9]. Menurut Depdiknas (2003) menegaskan bahwa pembelajaran berbasis proyek/tugas terstruktur (project-based learning) merupakan pendekatan pembelajaran yang membutuhkan suatu pembelajaran yang komprehensif dimana lingkungan belajar siswa (kelas) didesain agar siswa dapat melakukan penyelidikan terhadap masalah autentik termasuk pendalaman materi suatu materi pembelajaran, dan melaksanakan tugas bermakna lainnya [10]. PjBL merupakan salah satu model pembelajaran dengan menggunakan masalah sebagai langkah awal dalam mengumpulkan dan mengintegrasikan pengetahuan baru berdasarkan pengalamannya dalam berkeaktifan secara nyata. Kemudian masalah tersebut dipecahkan secara kelompok [11]. Menurut Nasution & Rizal (2016) PjBL adalah model pembelajaran yang berfokus pada konsep-konsep dan prinsip-prinsip utama (sentral) dari suatu disiplin, melibatkan siswa dalam kegiatan memecahkan masalah dan tugas-tugas bermakna lainnya, memberi peluang siswa bekerja secara otonom mengkonstruksi belajar mereka sendiri, dan puncaknya menghasilkan produk karya siswa bernilai, dan realistik [12]. Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa *project-based learning* (PjBL) adalah salah satu pendekatan yang melibatkan siswa dalam menyelesaikan suatu proyek dengan hasil akhir menciptakan suatu karya. Menurut Rusman (2014) Langkah – langkah model PjBL dapat di paparkan sebagai berikut [13]:

- 1) Penentuan Pertanyaan Mendasar (*Starts With the Essential Question*) Pembelajaran dimulai dengan pertanyaan esensial, yaitu pertanyaan yang dapat memberi penugasan pada siswa dalam melakukan suatu aktivitas.
- 2) Mendesain Perencanaan Proyek (*Design a Plan for the Project*) Perencanaan dilakukan secara kolaboratif antara pengajar dan peserta “memiliki” atas proyek tersebut. Perencanaan berisi tentang aturan main, pemilihan aktivitas yang dapat mendukung dalam menjawab pertanyaan esensial, dengan cara mengintegrasikan berbagai subjek yang mungkin, serta mengetahui alat dan bahan yang dapat diakses untuk membantu penyelesaian proyek.
- 3) Menyusun Jadwal (*Create a Schedule*) Pengajar dan peserta didik secara kolaboratif menyusun jadwal aktivitas dalam penyelesaian proyek. Aktivitas pada tahap ini sebagai berikut:
 - a) membuat timeline untuk menyelesaikan proyek,
 - b) membuat deadline penyelesaian proyek,
 - c) membuat peserta didik agar merencanakan cara yang baru,
 - d) membimbing peserta didik ketika mereka membuat cara yang tidak berhubungan dengan proyek dan
 - e) meminta peserta didik untuk membuat penjelasan (alasan) tentang pemilihan suatu cara.
- 4) Memonitor peserta didik dan kemajuan proyek (*Monitor the Students and the Progress of the project*) Pengajar bertanggung jawab untuk melakukan monitor terhadap aktivitas peserta didik selama penyelesaian proyek. Monitoring dilakukan dengan cara memfasilitasi peserta didik pada setiap proses.
- 5) Menguji Hasil (*Assess the Outcome*) Penilaian dilakukan untuk membantu pengajar dalam mengukur keterampilan *standart*, berperan dalam mengevaluasi kemajuan masing- masing peserta didik, memberi umpan balik tentang tingkat pemahaman yang sudah dicapai peserta didik, membantu pengajar dalam menyusun strategi pembelajaran berikutnya.
- 6) Mengevaluasi Pengalaman (*Evaluate the Experince*) Pada akhir pembelajaran, pengajar dan peserta didik melakukan refleksi terhadap aktivitas dan hasil proyek yang sudah dijalankan. Proses refleksi dilakukan baik secara individu maupun kelompok. Pada tahap ini peserta didik diminta untuk mengungkapkan perasaan dan pengalamannya selama penyelesaian proyek. Pengajar dan peserta didik mengembangkan diskusi dalam rangka memperbaiki kinerja selama proses pembelajaran, sehingga pada akhirnya ditemukan suatu temuan baru untuk menjawab permasalahan yang diajukan pada tahap pertama pembelajaran.

III. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan penulis adalah metode penelitian eksperimen. Pelaksanaan penelitian menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan *Quasi Eksperimental Design* jenis *Nonequivalent Control Group Design*. Variabel minat belajar diambil berdasarkan fakta dengan melakukan pengamatan serta kuisioner yang diberikan di kelas X RPL SMK Negeri 1 Boyolangu Tulungagung. Variabel hasil Belajar diukur melalui tes yang dilaksanakan di kelas X RPL SMK Negeri 1 Boyolangu Tulungagung. Tes yang digunakan adalah *pretest* dan *posttest*. *Pretest* dimaksudkan untuk mendapatkan data awal tentang kemampuan siswa sebelum mendapatkan *treatment* proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran PjBL, dan *posttest* dimaksudkan untuk mengukur kemampuan hasil belajar siswa setelah mendapatkan perlakuan.

Populasi dalam penelitian ini adalah kelas X RPL di SMK Negeri 1 Boyolangu yaitu sebanyak 72 siswa. Sampel pada penelitian ini diambil dari seluruh jumlah populasi, yaitu kelas RPL 1 sebanyak 36 siswa untuk kelas eksperimen dan kelas RPL 2 sebanyak 36 siswa untuk kelas kontrol. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampling jenuh karena semua populasi dijadikan sampel.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini berupa observasi, angket dan tes. Observasi adalah suatu Teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Dari segi proses pelaksanaan pengumpulan data peneliti melakukan observasi nonpartisipan dikarenakan peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen. Dari segi instrumentasi peneliti menggunakan observasi terstruktur dikarenakan observasi telah dirancang secara sistematis, tentang penggunaan model pembelajaran PjBL yang akan di gunakan pengajar dalam penyampaian materi kepada peserta didik di SMK Negeri 1 Boyolangu. Angket merupakan salah satu alat pengumpulan data yang berupa serangkaian pernyataan tertulis yang diajukan kepada subjek untuk mendapatkan jawaban

secara tertulis. Angket diberikan kepada siswa setelah proses *posttest* dilaksanakan. Angket digunakan untuk mengetahui berapa besar minat belajar siswa terhadap penggunaan PjBL. Angket dalam penelitian ini menggunakan instrumen skala likert dengan bentuk checklist (√) pada salah satu jawaban yang dianggap benar. Tes digunakan untuk mengukur sejauh mana kemampuan peserta didik. Tes yang digunakan adalah berupa soal-soal dalam bentuk *multiple choice* disesuaikan dengan materi yang diteliti diberikan kepada peserta didik untuk diteliti.

Tahap analisis data merupakan suatu langkah yang paling menentukan dari suatu penelitian, karena Analisa data berfungsi untuk menyimpulkan hasil penelitian. Tahap analisis data yang pertama Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini berupa soal-soal. Adapun prosedur yang dilakukan dalam penyusunan instrument adalah perencanaan, pembuatan butir soal dan uji coba instrumen diantaranya uji validitas dan uji reliabilitas untuk minat belajar sedangkan untuk tes uji validitas, uji reliabilitas, tingkat kesukaran dan daya beda. Tahap kedua adalah uji Prasarat dalam penelitian ini peneliti menggunakan uji prasarat dasar yaitu normalitas, linieritas dan homogenitas. Dan untuk tahap ketiga yaitu uji hipotesis setelah uji prasarat terpenuhi maka uji hipotesis dapat dilaksanakan, dalam penelitian ini peneliti menggunakan uji hipotesis dengan analisis data Independen Sampel T-test untuk mengetahui pengaruh penggunaan model pembelajaran PjBL terhadap minat belajar maupun hasil belajar.

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Setelah data terkumpul diperlukan adanya analisis data. Diantaranya adalah uji coba, uji prasarat dan uji hipotesis. Sebelum instrument disebarkan kepada sampel maka diperlukan uji coba terlebih dahulu. Adapun uji coba tersebut adalah:

a. Uji validitas

Metode pengambilan keputusan untuk uji validitas berdasarkan signifikansi adalah jika nilai signifikansi > 0.05 maka item dinyatakan tidak valid dan jika nilai signifikansi < 0.05 . untuk minat belajar dari 16 pernyataan angket data valid adalah 12 pernyataan sedangkan tes data valid 12 soal dari 15 soal.

b. Uji Reliabilitas

Metode pengambilan keputusan untuk uji reliabilitas menggunakan Batasan 0.6. reliabilitas kurang dari 0.6 adalah kurang baik, sedangkan 0.7 dapat diterima dan diatas 0.8 adalah baik. Dari output diatas dapat diketahui nilai reliabilitas instrument pada nilai cronbach's alpha.

Tabel 4.13
 Data Hasil Reliabilitas

No	Instrument	Cronbach's Alpha	keterangan
1	Angket	0.748	Reliabel
2	Test	0.689	Reliabel

c. Tingkat Kesukaran

Tabel 4.14
 Data Hasil Tingkat Kesukaran

No Soal	Nilai Mean	Keterangan
1	0.6765	Mudah
2	0.6471	Sedang
3	0.6765	Mudah
4	0.6765	Mudah
5	0.7059	Mudah
6	0.6471	Sedang
7	0.6765	Mudah
8	0.6765	Mudah
9	0.6471	Sedang
10	0.6471	Sedang
11	0.6765	Mudah
12	0.6765	Mudah

Dari output diatas dapat diketahui nilai mean instrument dengan keterangan sedang sebanyak 4 butir soal dan keterangan soal mudah sebanyak 8 butir soal.

d. Daya Beda

Tabel 4.15
 Data Hasil Daya Beda Tes

No Soal	Nilai r_{tabel}	Keterangan
1	0.654	Cukup Memuaskan
2	0.594	Cukup Memuaskan
3	0.728	Cukup Memuaskan

4	0.654	Cukup Memuaskan
5	-0.353	Soal diterima
6	0.716	Cukup Memuaskan
7	-0.490	Cukup Memuaskan
8	0.728	Cukup Memuaskan
9	0.594	Cukup Memuaskan
10	0.716	Cukup Memuaskan
11	0.654	Cukup Memuaskan
12	0.728	Cukup Memuaskan

Dari output diatas dapat diketahui instrument 11 soal berkriteria cukup memuaskan dan 1 soal berkriteria soal diterima. Dengan nilai perhitungan yang digunakan adalah r_{hitung} pada SPSS yang dibandingkan dengan kriteria.

Setelah instrument diuji coba dan dinyatakan valid dan reliabel maka instrument di berikan kepada sampel dan setelah data terkumpul dilakukan uji prasarat sebelum melakukan uji hipotesis. Adapun uji prasarat tersebut adalah:

a. Uji Normalitas

Metode pengambilan keputusan untuk uji normalitas yaitu jika *signifikansi (Asymp.sig) > 0.05* maka data berdistribusi normal dan jika *signifikansi (Asymp.sig) < 0.05* maka data tidak berdistribusi normal.

Tabel 4.16

Data Hasil Uji Normalitas

No	Instrument	(Asymp.sig) eksperimen	(Asymp.sig) Kontrol	Keterangan
1	angket	0.362	0.745	Normal
2	Pretest	0.078	0.267	Normal
3	posttest	0.027	0.054	Normal

b. Uji Linieritas

Metode Pengambilan keputusan untuk uji linieritas yaitu jika *signifikansi pada Deviation From Linearity < 0.05* maka hubungan antara dua variabel tidak linier.

Tabel 4.17

Data Hasil Uji Linieritas

No	Instrument	Deviation From Linearity	keterangan
1	angket	0.538	Linear
2	Pretest	0.657	Linear
3	posttest	0.558	Linear

c. Uji Homogenitas

Pengambilan keputusan uji homogenitas yaitu jika *signifikansi > 0.05* maka H_0 diterima (varian sama) dan jika *signifikansi < 0.05* maka H_0 ditolak (varian berbeda)

Tabel 4.18

Data Hasil Uji Homogenitas

No	Instrument	test of homogeneity of variances	keterangan
1	Angket	0.183	Homogen
2	Pretest	0.545	Homogen
3	Posttest	0.819	Homogen

Uji hipotesis dimaksudkan untuk memperoleh kesimpulan diterima atau ditolaknya hipotesis sebuah penelitian. Peneliti menggunakan Analisis Independent Sampel T Test untuk mengukur instrument angket minat belajar dan tes Hasil Belajar.

a. Uji Hipotesis Minat Belajar

Berdasarkan hasil perhitungan dihasilkan bahwa rata rata kelompok eksperimen 40.0278 dengan jumlah responden 36. Sedangkan pada kelas kontrol memiliki rata rata 36.6389 dengan jumlah responden 36. Hasil analisis t-Test menunjukkan bahwa ada pengaruh penggunaan model pembelajaran berbasis PjBL terhadap minat belajar siswa kelas X RPL di SMK Negeri 1 Boyolangu Tulungagung. Hal ini sesuai dengan perhitungan program SPSSfor windows menggunakan analisis uji t untuk sampel yang berasal dari distribusi yang berpasangan atau berbeda Analisis Independen Samples T Test. Hasil perhitungan data menunjukkan bahwa nilai sig = 0.000 < 0.025 atau $t_{hitung} > t_{tabel}$ (4.066 > 2.021). maka hipotesis H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh penggunaan model pembelajaran berbasis PjBL terhadap minat belajar siswa kelas X RPL di SMK Negeri 1 Boyolangu Tulungagung.

b. Uji Hipotesis Hasil Belajar

Berdasarkan hasil perhitungan dihasilkan bahwa rata rata kelompok eksperimen *pretest* 9.3333 dan *posttest* 11.1667 dengan jumlah responden 36. Sedangkan pada kelas kontrol memiliki rata rata *pretest* 8.1667 dan *posttest* 9.8889 dengan jumlah responden 36. Hasil analisis t-Test menunjukkan bahwa ada pengaruh penggunaan model pembelajaran berbasis PjBL terhadap hasil belajar siswa kelas X RPL di SMK Negeri 1 Boyolangu Tulungagung. Hal ini sesuai dengan perhitungan program *SPSSfor windows* yang gunakan analisis uji t untuk sampel yang berasal dari distribusi yang berbeda *Analisis Independen Samples T Test*. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa nilai $\text{sig} = 0.000 < 0.025$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($6.647 > 2.021$) untuk kelas *posttest*. maka hipotesis H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh penggunaan model pembelajaran berbasis PjBL terhadap hasil belajar siswa kelas X RPL di SMK Negeri 1 Boyolangu Tulungagung.

1. Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran PjBL terhadap minat belajar

Penelitian minat belajar dengan cara mengadakan kuisioner angket. Angket yang digunakan berskala likert dengan memeberikan tanda ceklis (\surd). Sebelum angket diberikan pada responden sampel penelitian, angket terlebih dahulu dilakukan uji coba untuk melihat tingkat validitas dan reliabilitas guna menentukan butir pernyataan yang layak dan tidak layak untuk digunakan sebagai angket. Dengan menggunakan Teknik korelasi pearson *SPSS for window, data* pada item soal statistik diperoleh dari 12 butir pernyataan yang dikatakan valid dan 4 butir pernyataan dikatan tidak valid.

Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran terhadap minat belajar menggunakan rumus t-Test, namun sebelum menggunakan rumus ini data penelitian harus memenuhi beberapa asumsi yaitu data berdistribusi normal, linear dan bersifat homogen. Dengan menggunakan *SPSS for window* hasil uji Kolmagorov Sminov Z dapat disimpulkan bahwa data rata rata berdistribusi normal karena memiliki Asymp. Sign > 0.05 . Minat belajar kelas eksperimen memiliki Sig 0.362 dan kelas kontrol memiliki Sig 0.0.745 sehingga dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi normal. Berdasarkan uji Linearitas diperoleh tabel menunjukkan sig 0.538 sehingga data bisa dikatakan linear. Berdasarkan uji homogenitas diperoleh tabel menunjukkan sig 0.183 sehingga data bisa dikatakan homogen.

Setelah itu mulai dilakukan penelitian pada kedua kelas yaitu kelas X RPL 1 (kelas eksperimen) dan kelas X RPL 2 (kelas kontrol). Angket diberikan setelah kelas eksperimen dan kelas kontrol menerima perlakuan atau setelah *pretest* dan *posttest* terlaksana.

Sebelum data dianalisis dengan uji t-Test, data angket minat belajar siswa dikelompokkan berdasarkan kelasnya. Hal ini dilakukan untuk mengetahui rata-rata minat belajar peserta didik pada kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran PjBL dan kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran konvensional. Berdasarkan hasil perhitungan dihasilkan bahwa rata rata kelompok eksperimen 40.0278 dengan jumlah responden 36. Sedangkan pada kelas kontrol memiliki rata rata 36.6389 dengan jumlah responden 36.

Hasil analisis t-Test menunjukkan bahwa ada pengaruh penggunaan model pembelajaran berbasis PjBL terhadap minat belajar siswa kelas X RPL di SMK Negeri 1 Boyolangu Tulungagung. Hal ini sesuai dengan perhitungan program *SPSSfor windows* menggunakan analisis uji t untuk sampel yang berasal dari distribusi yang berpasangan atau berbeda *Analisis Independen Samples T Test*. Hasil perhitungan data menunjukkan bahwa nilai $\text{sig} = 0.000 < 0.025$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4.066 > 2.021$). maka hipotesis H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh penggunaan model pembelajaran berbasis PjBL terhadap minat belajar siswa kelas X RPL di SMK Negeri 1 Boyolangu Tulungagung.

Hal ini sesuai dengan yang dikatakan Dalyono minat belajar yang besar cenderung menghasilkan prestasi yang tinggi, sebaliknya minat belajar yang kurang akan menghasilkan prestasi yang rendah. Sedangkan menurut Gunarso minat dapat menyebabkan seseorang giat melakukan sesuatu menuju ke suatu yang telah menarik minatnya.

2. Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran PjBL Terhadap Hasil Belajar

Penelitian hasil belajar dengan cara mengadakan evaluasi yaitu menggunakan test. Alat test yang digunakan adalah tes tulis yang berbentuk soal *multiple choice*. Sebelum test diujikan pada responden sampel penelitian, test terlebih dahulu dilakukan tes uji coba untuk melihat tingkat validitas, reliabilitas tingkat kesukaran dan daya beda guna menentukan butir soal test yang layak dan tidak layak untuk digunakan sebagai test. Dengan menggunakan Teknik korelasi pearson *SPSS for window, data* pada item soal statistik diperoleh dari 12 butir soal yang dikatakn valid dan 3 butir soal dikatakan tidak valid.

Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran terhadap hasil belajar menggunakan rumus t-Test, namun sebelum menggunakan rumus ini data penelitian harus memenuhi beberapa asumsi yaitu data berdistribusi normal, linear dan bersifat homogen. Dengan menggunakan *SPSS for window* hasil uji Kolmagorov Sminov Z dapat disimpulkan bahwa data rata rata berdistribusi normal karena memiliki Asymp. Sign > 0.05 . hasil belajar *pretest* kelas eksperimen memiliki Sig 0.078 dan kelas kontrol memiliki Sig 0.267. untuk hasil belajar *posttest* kelas eksperimen memiliki Sig 0.027 dan kelas kontrol memiliki Sig 0.054 sehingga dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi normal. Berdasarkan uji Linearitas diperoleh tabel *Pretest* menunjukkan sig 0.675 dan *posttest* menunjukkan Sig 0.558 sehingga data bisa dikatakan linear. Berdasarkan uji homogenitas diperoleh tabel *pretest* menunjukkan sig 0,545 dan *posttest* menunjukkan sig 0.819 sehingga data bisa dikatakan homogen.

Setelah itu mulai dilakukan penelitian pada kedua kelas yaitu kelas X RPL 1 (kelas eksperimen) dan kelas X RPL 2 (kelas kontrol). Sebelum treatment dilakukan kedua kelas diberikan pretest untuk mengetahui kemampuan belajar masing masing peserta didik. Kemudian pada kelas eksperimen diberikan treatment pembelajaran dengan penggunaan model pembelajaran berbasis PjBL dan kelas kontrol dilaksanakan pembelajaran konvensional. Setelah dilakukan proses pembelajaran kedua kelas diberikan *posttest* dengan materi yang sama untuk melihat hasil belajar dari masing masing kelas.

Sebelum data dianalisis dengan uji t-Test, data hasil belajar siswa dikelompokkan berdasarkan model pembelajaran yang digunakan. Hal ini dilakukan untuk mengetahui rata-rata hasil belajar peserta didik pada kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran PjBL dan kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran konvensional. Berdasarkan hasil perhitungan dihasilkan bahwa rata-rata kelompok eksperimen *pretest* 9.3333 dan *posttest* 11.1667 dengan jumlah responden 36. Sedangkan pada kelas kontrol memiliki rata-rata *pretest* 8.1667 dan *posttest* 9.8889 dengan jumlah responden 36.

Hasil analisis t-Test menunjukkan bahwa ada pengaruh penggunaan model pembelajaran berbasis PjBL terhadap hasil belajar siswa kelas X RPL di SMK Negeri 1 Boyolangu Tulungagung. Hal ini sesuai dengan perhitungan program *SPSSfor windows* yang gunakan analisis uji t untuk sampel yang berasal dari distribusi yang berbeda *Analisis Independen Samples T Test*. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa nilai $\text{sig} = 0.000 < 0.025$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($6.647 > 2.021$) untuk kelas *posttest*. maka hipotesis H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh penggunaan model pembelajaran berbasis PjBL terhadap hasil belajar siswa kelas X RPL di SMK Negeri 1 Boyolangu Tulungagung.

Hal ini sesuai dengan yang dikatakan Istyawati dan Andri bahwa PjBL merupakan salah satu model pembelajaran dengan menggunakan masalah sebagai langkah awal dalam mengumpulkan dan mengintegrasikan pengetahuan baru berdasarkan pengalamannya dalam berkeaktifan secara nyata. Kemudian masalah tersebut dipecahkan secara kelompok.

Penelitian yang serupa juga pernah dilakukan oleh Ervan Dwi Rizkyanto dan Dr. Joko M.Pd., M.Td., dengan judul Pengaruh Model PjBL Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Gambar Teknik Listrik Di SMK Al-Azhar Menganti Gresik". Metode penelitian yang digunakan adalah *Quasi Eksperimental Design* (eksperimen semu) dengan rancangan penelitian menggunakan jenis "*Nonequivalent Control Group Design*". Untuk mengetahui pengaruh dan perbedaan hasil belajar digunakan teknik analisis uji-t menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik pada kelas eksperimen yang menggunakan model PjBL mempunyai nilai hasil belajar yang lebih tinggi dengan rata-rata 84,69 dari pada kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran langsung dengan rata-rata 76,36.

V. PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan secara teoritis maupun empiris dari data hasil penelitian tentang pengaruh penggunaan model pembelajaran berbasis PjBL terhadap minat dan hasil belajar siswa kelas X RPL SMK Negeri 1 Boyolangu, maka penulis memberikan kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil perhitungan dihasilkan bahwa rata-rata kelompok eksperimen 40.0278 dengan jumlah responden 36. Sedangkan pada kelas kontrol memiliki rata-rata 36.6389 dengan jumlah responden 36. Sedangkan Hasil perhitungan data menunjukkan bahwa nilai $\text{sig} = 0.000 < 0.025$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4.066 > 2.021$). maka hipotesis H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh penggunaan model pembelajaran berbasis PjBL terhadap minat belajar siswa kelas X RPL di SMK Negeri 1 Boyolangu Tulungagung.
2. Berdasarkan hasil perhitungan dihasilkan bahwa rata-rata kelompok eksperimen *pretest* 9.3333 dan *posttest* 11.1667 dengan jumlah responden 36. Sedangkan pada kelas kontrol memiliki rata-rata *pretest* 8.1667 dan *posttest* 9.8889 dengan jumlah responden 36. Sedangkan Hasil perhitungan menunjukkan bahwa nilai $\text{sig} = 0.000 < 0.025$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($6.647 > 2.021$) untuk kelas *posttest*. maka hipotesis H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh penggunaan model pembelajaran berbasis PjBL terhadap hasil belajar siswa kelas X RPL di SMK Negeri 1 Boyolangu Tulungagung.

B. Saran

dalam rangka kemajuan dan keberhasilan pelaksanaan proses belajar mengajar dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan, maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Kepada Kepala Sekolah
Dengan adanya model yang telah terbukti lebih efektif terhadap minat dan hasil belajar, maka diharapkan kepada kepala sekolah dapat membuat kebijakan-kebijakan yang dapat meningkatkan dan mengembangkan mutu Pendidikan khususnya pada mata pelajaran produktif sehingga dapat mencapai tujuan yang diharapkan.
2. Kepada Guru
Dalam menyampaikan suatu pembelajaran khususnya pada mata pelajaran produktif, diharapkan seorang guru dapat memilih model pembelajaran yang tepat. Model ini harus bisa mendorong peserta didik untuk lebih aktif dalam kegiatan proses belajar mengajar. Pemilihan model pembelajaran yang tepat dapat mempengaruhi keberhasilan dalam proses belajar mengajar
3. Kepada Peneliti
Diharapkan agar dapat mengembangkan pengetahuan penelitian yang berkaitan dengan penggunaan model pembelajaran berbasis PjBL dan tidak hanya pada minat dan hasil belajar saja melainkan dapat mengembangkan lebih jauh mengenai pembelajaran secara umum.

4. Kepada Peserta Didik

Dengan diberikannya model pembelajaran berbasis PjBL, diharapkan peserta didik lebih efektif bersemangat dalam mengikuti proses belajar mengajar. Keikut efektifan peserta didik dalam proses belajar mengajar ini dapat mempengaruhi daya Tarik peserta didik terhadap mata pelajaran produktif.

Demikianlah saran-saran yang dapat penulis kemukakan dalam skripsi ini, mudah mudahan ada guna dan manfaatnya demi kemajuan dan keberhasilan Pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] N. Simbolon, "Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar Peserta Didik," vol. 1, hal. 14–19, 2014.
- [2] N. K. Suarni, N. & Dantes, dan I. N. Tika, "Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Proyek Terhadap Minat Dan Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas V Sd Gugus 1 Kecamatan Kuta," vol. 4, 2014.
- [3] Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, 4 ed. Jakarta: PT RIKENA CIPTA, 2007.
- [4] budi tri sutrisno, valiant lukad perdana & siswanto, "The Teaching And Learning Of Automotive Electrical," vol. 6, no. 1, 2016.
- [5] rosidin untung & wahyudi ismu Ardika piki, "Pengaruh Lks Terhadap Hasil Belajar Siswa Smp Pada Materi Suhu Dan Perubahannya," vol. 71, no. 1, hal. 115–126, 2016.
- [6] N. Ki, N. Aris, S. Dewi, N. N. & Garminah, dan K. Pudjawan, "Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Proyek (Project- Based Learning) Terhadap Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas Iv Sd N 8 Banyuningi," 2013.
- [7] Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, 3 ed. Yogyakarta, 2011.
- [8] Dani Arif Yanuar, "Peningkatan minat dan hasil belajar matematika dengan penerapan pendekatan saintifik melalui metode," hal. 13, 2014.
- [9] ervan dwi & Rizkyanto dan Joko, "Pengaruh Model Project Based Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Gambar Teknik Listrik Di Smk Al-Azhar Menganti Gresik," no. 2, 2016.
- [10] K. Komalasari, *Pembelajaran Kontekstual*. BANDUNG: PT REFIKA ADITAMA, 2010.
- [11] I. & Istyawati dan Andri, "Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Proyek Siswa Kelas X Tpm Pada Mata Pelajaran Menggambar Di Smkn 1 Jetis Mojokerto," 2013.
- [12] N. Pt. C. Dewi, I. G. Agung, O. & Negara, dan I. N. Suadnyana, "Pengaruh Model Project Based Learning Berbasis Outdoor Study Terhadap Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas V," hal. 1–10, 2017.
- [13] S. D. N. D. Puri, N. Made, N. & Andari, dan N. W. Suniasih, "Penerapan Model Project Based Learning Berorientasi Pendidikan Karakter Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas Iv," 2016.